

# ANALISIS ISI TEMA LAPORAN UTAMA PADA MAJALAH TEMPO

( Studi Analisis Isi Tema-Tema Laporan Utama Majalah Tempo  
Periode Januari 2011 – Juni 2011 )

## SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana  
pada FISIP UPN: “Veteran” Jawa Timur



Oleh:

Hendi Erwanda  
NPM 0543310442

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2011

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Selama penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan banyak terima kasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Suparwati, Msi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito S.Sos, Msi Kepala Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Syaifuddin Zuhri, MSi Sekjur Jurusan Ilmu Komunikasi. Dan sebagai dosen pembimbing utama.
4. Bapak - Ibu tercinta yang dengan kasih sayangnya yang besar dan dengan kesabarannya telah memberikan bantuan baik materiil maupun moril dengan tulus ikhlas dan tanpa pamrih. Saudara-saudaraku (Mbak Nella Erwanda, Mbak Wilda Erwanda dan adikku Henri Erwanda) terima kasih atas segala bantuan dan dukunganya, dan Songgex Store.
5. Teman - teman LNG 2003 yang nggak ada matinya dan yang selalu memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini, walau kadang juga sindiran yang lumayan ”nyeλεκit”.

6. Semua teman - teman yang secara tidak langsung membantu molornya kelulusanku. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Saya ucapkan banyak terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Surabaya, Desember 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAKSI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Jurnalistik .....	12
2.2. Elemen – Elemen Dalam Jurnalistik .....	13
2.3. Pengertian Majalah .....	17
2.4. Majalah Sebagai media Komunikasi Massa .....	18
2.5. Sejumlah Kategori Majalah .....	19
2.6. Kategorisasi .....	25
2.7. Teori Gatekeeper .....	30

2.8. Analisis Isi.....	31
2.9. Kerangka Berfikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Definisi Operasional.....	34
3.1.1. Berita .....	34
3.2. Kategorisasi .....	34
3.2.1. Kategorisasi Tema .....	32
3.3. Populasi dan Sampel .....	38
3.3.1. Populasi .....	38
3.3.3. Sampel .....	38
3.4. Unit Analisis .....	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	40
4.1.1. Sejarah Majalah Tempo .....	40
4.2. Penyajian dan Analisis Data.....	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

## ABSTRAKSI

Hendi Erwanda : Analisis Isi Laporan Utama Majalah Tempo (Studi Analisis Isi Tema Laporan Utama Pada Majalah Tempo Periode Januari 2011 – Juni 2011).

Laporan Utama pada setiap media massa merupakan rubrik andalan termasuk majalah Tempo yang didalamnya mengulas tentang berita-berita yang sedang terjadi saat ini, menganalisa tema-tema laporan utama yang diangkat menjadi tujuan dari penelitian ini dengan perumusan masalah adalah “Apa Sajakah Tema-tema Laporan Utama Majalah Tempo Periode Januari 2011- Juni 2011?”

Penerbitan pers khususnya surat kabar dan majalah, hampir semuanya menyajikan berita terbaiknya dalam laporan utama. Rubrik ini disediakan kepada para pembaca dalam menyampaikan kritik, dan wujud kontrol sosial pers. Dimana majalah Tempo merupakan kajian ilmiah yang menarik dilihat dari sejarah dan perkembangan media massa di Indonesia. Dilihat dari penyajian informasi dan format analisisnya yang telah tajam dan lebih berani dalam mengungkapkan masalah-masalah atau realitas sosial yang bagi pers lain dianggap tabu dan berakibat pada banyaknya ancaman untuk memboikot majalah Tempo.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi dengan unit analisis adalah tematik, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah total sampling dengan populasi yang diperoleh selama Januari 2011 - Juni 2011 dengan masa terbit satu kali dalam satu minggu, sehingga total populasi sebanyak 26 terbitan. Selain itu kategorisasi yang dibuat oleh peneliti mengadaptasi pada kategorisasi Deutschman. Kategori ini digunakan pertama kali pada waktu melakukan analisis isi berita-berita surat kabar di Indonesia tahun 1980-an (Flournoy, 1989:25) yaitu : Perang, Pertahanan dan Diplomasi, Politik dan Pemerintahan, Kegiatan Ekonomi, Kejahatan, Masalah-Masalah Moral Masyarakat, Kesehatan dan Kesejahteraan, kecelakaan dan Bencana, Ilmu dan Penemuan, Pendidikan dan Seni Klasik, Hiburan Rakyat dan Human Interest.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tema-tema yang sering muncul adalah kategorisasi kejahatan kemudian politik dan pemerintahan diikuti kategori ekonomi setelah itu kategori kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, pendidikan dan seni klasik, human interest dan yang terakhir kategori perang, pertahanan dan diplomasi, kecelakaan dan bencana, ilmu dan penemuan.

Dari data yang dianalisis diperoleh kesimpulan bahwa tema berita yang paling sering dimuat adalah tentang kejahatan . Sedangkan tema berita yang jarang muncul adalah laporan utama tentang Hiburan Rakyat.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat yang semakin maju dan berkembang, informasi menjadi sangat penting. Setiap orang, badan dan organisasi berhak untuk memperoleh informasi untuk dapat berkembang dan berinteraksi dengan lingkungannya. Informasi sangatlah berharga bagi manusia karena informasi adalah salah satu kebutuhan bagi manusia untuk bisa mengetahui, memahami dan mengerti hal-hal yang ada dan terjadi di sekitarnya. Dan masyarakat akan memasuki suatu peradaban informasi, maka peranan dan posisi informasi menjadi sangat penting.

Setiap orang, badan, lembaga, organisasi kemasyarakatan mempunyai hak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya dimana informasi dan komunikasi tersebut menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, pers, lembaga-lembaga informasi dan masyarakat. Untuk itu perlu dibangun dan dikembangkan jaringan informasi guna tersalurnya kebebasan dalam rangka memperoleh informasi.

Komunikasi akan terjadi dengan baik atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai hal-hal yang diperbincangkan, komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan dapat pula dilakukan secara tidak langsung, yang salah satunya menggunakan media massa. Media massa menjadi hasil karya budaya manusia yang semakin berkembang dan meluas, sehingga keperluan berekspresi dan berkomunikasi tidak lagi memadai jika tidak meluas. Media

massa adalah sarana sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan pesan atau informasi kepada masyarakat (Junus, 1996 : 28).

Media massa mencakup media elektronik dan cetak, dan setiap media merupakan suatu wadah untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat baik yang bersifat nasional maupun internasional. Keuntungan utama yang dapat diperoleh dari komunikasi melalui media ialah, bahwa media massa dapat menciptakan suatu keserempakan yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak pada saat yang sama secara bersama-sama (Effendy, 1986:10)

Sejarah menuturkan bahwa jurnanisme ialah alat pemasok kebutuhan orang berkomunikasi. Komunikasi sebagai alat yang penting bagi manusia dan merupakan jalan bagi manusia untuk bertukar informasi. Komunikasi banyak berubah bentuk, dari sejak awal kehidupan bermasyarakat, manusia mempergunakan berbagai medium untuk berkomunikasi, orang-orang kemudian memindahkan bahasa sebagai alat mengantarkan pikiran dan perasaan kedalam catatan-catatan yang bersifat kronikal, riwayat, biografis, sejarah, perjalanan dan berbagai bentuk surat-menyurat dari yang bersifat pribadi sampai pesan-pesan kerja, dari yang menyajikan khotbah (nasihat) sampai kerjaan omong kosong, mereka ulang cerita dan selebaran-selebaran. Sampai kemudian ketika jurnanisme ditemukan sebagai sebuah kegiatan melaporkan berbagai kejadian/peristiwa yang terjadi dimasyarakat. Dan perkembangannya terkait dengan ditemukan mesin cetak sebagai wahana yang mengganti oral dari mulut ke mulut, ketika menyampaikan informasi (kisah-kisah kronis, pelaporan pamflet). Bentuk cetakan,



khususnya surat kabar, merupakan awal dunia jurnalisme yang mengabarkan berbagai kejadian masyarakat.

Adanya reformasi di dunia pers menjadikan pers Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Pers yang diartikan sempit terbatas pada media cetak yakni surat kabar, majalah ataupun tabloid ini bersaing untuk memberikan informasi yang beragam kepada khalayaknya. Keragaman informasi yang disajikan oleh pers menjadikan pers digunakan sebagai media untuk mendapatkan akses informasi yang mudah didapat dan disimpan.(Effendy, 1984:145)

Kehidupan pers sendiri sangat tergantung pada kekuatan ekonomi suatu negara, salah satu contoh ketergantungan pers pada kekuatan ekonomi dapat kita lihat dampak krisis moneter yang saat ini sedang melanda Indonesia, akibat krisis yang berkepanjangan membuat harga surat kabar pun naik, menyebabkan pembaca menurun sehingga oplah atau pendapatan surat kabar pun menurun. Selain faktor ekonomi yang menyebabkan timbulnya kondisi ketergantungan bagi pers, adalah faktor politik yang berupa kontrol pemerintah dinilai menghambat pers dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai kontrol sosial.

Pada era orde baru pemerintahan yang otoriter menyebabkan pers tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Namun pemberitahuan media massa atas sejumlah isu-isu saat ini memperlihatkan munculnya kembali keberanian dan kejujuran dalam menentukan sikap dan pandangan. Hal ini dapat disimak sekilas dalam hal editorial, tema-tema yang lebih variatif, sesuatu yang pada era orde baru sulit ditemui. Perubahan politik yang terjadi mendorong media kedalam ruang gerak yang lebih leluasa untuk menyampaikan fakta dan secara lebih terbuka, berani dan independen.

Good Journalism, kata Leonard Downie JR dan Robert G Kaiser dalam Santana K(2005:4) ialah kegiatan dan produk jurnalistik yang dapat mengajak kebersamaan masyarakat disaat krisis. Berbagai informasi dan gambaran krisis, yang terjadi dan disampaikan, mesti menjadi pengalaman bersama. Ketika sebuah kejadian yang merugikan masyarakat terjadi, sebuah media memberi sesuatu yang dapat dipegang oleh masyarakat. Sesuatu itu ialah fakta-fakta, juga penjelasan dan ruang diskusi, yang menolong banyak orang terhadap sesuatu yang tak terduga kejadiannya. Masyarakat diajak agresif pada sesuatu yang penting terjadi. Bad Journalism ialah media yang kurang cakap melaporkan pemberitaan yang penting diketahui masyarakat. Media yang memberitakan sesuatu peristiwa secara dangkal, sembrono dan tidak lengkap, sering disebut tidak akurat dan tidak coverbooth sides.

Obyek penelitian ini adalah media massa cetak yaitu majalah. Majalah muncul sebagai medium massa terutama Karena perannya sebagai penghubung sistem pemasaran. Selama bertahun-tahun majalah mampu merangkum aneka selera dan kepentingan yang luas. Namun tidak seperti media lainnya seperti media elektronik, sebagian besar majalah yang ada terfokus pada khalayak homogen tertentu atau kelompok-kelompok yang kepentingannya sama. Berbeda dengan Koran, sirkulasi majalah umumnya berskala nasional. Dengan berfokus pada selera atau bidang tertentu, majalah bisa meraih khalayak dari berbagai kelas sosial, tingkat pendapatan atau pendidikan di seluruh penjuru dunia.

Majalah sebagai penyampai dan penafsir pesan lebih dahulu melakukan jurnalisme interpretative ketimbang Koran ataupun kantor-kantor berita. Bagi majalah, interpretasi justru menjadi sajian utama. Kalau media siaran memberi

perhatian kepada suatu peristiwa, biasanya waktu dan perhatian untuk peristiwa lain akan berkurang. Majalah acapkali sengaja meliput sesuatu yang diberikan oleh media siaran secara lebih panjang lebar. Seseorang yang tertarik untuk mengetahui lebih banyak oleh sesuatu yang diberitakan televisi akan mencarinya di majalah. Sejak lama, aneka majalah sengaja menyajikan tinjauan atau analisis terhadap suatu peristiwa secara mendalam, dan itulah hakikat interpretasi. Kecenderungan ini menguat sejalan dengan spesialisasi majalah. Majalah-majalah khusus laku karena menyajikan analisis panjang lebar. Dibandingkan Koran, majalah lebih kuat mengingat emosi pembacanya.

Namun menurut pengkritiknya, majalah diliputi banyak kelemahan yang merendahkan mutunya sebagai penafsir berita. Sebagai contoh, kebanyakan majalah berhaluan konservatif sehingga apa yang disampaikan tidak lepas dari perspektif itu (konservatif). Disamping itu, banyak majalah yang hanya menganalisis berita dari sumber lain, dan hampir tidak mencari berita sendiri. Majalah juga cenderung meniru artikel-artikel apa saja yang populer. Namun yang paling serius majalah dituding ikut menciptakan “dunia semu” dengan menyajikan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan.(Rivers, Jensen, Peterson, 2004:212-213).

Terdapat sejumlah kategori majalah, salah satunya ialah majalah khusus. Kategori majalah khusus ini meliputi pertumbuhan dari kebutuhan, minat dan perhatian masyarakat, yang dari hari ke hari kian bertambah sesuai dengan peningkatan hidup keseharian yang dikehendaki masyarakat. Khalayak-khalayak menginginkan majalah yang memfokuskan isinya pada soal-soal khusus pula

seperti kesenian, kriminalitas, sejarah, sosial, seks, hal mistik, bahkan sains dan lain-lain (Santana K, 2005:97).

Penerbitan pers cetak dengan format majalah sangat berbeda, majalah yang memiliki visi sumber pemberdayaan dan kegiatan demokratisasi masyarakat, melalui usaha kegiatan media massa yang mengikuti perkembangan teknologi komunikasi ini mempunyai frekuensi penerbitan yang beragam, mulai sekali dalam sebulan, dua kali bahkan ada yang terbit satu minggu sekali, kualitas tiras, perwajahnya maupun isinya sangatlah layak disebut sebagai majalah. Majalah Tempo terdiri dari 100-120 halaman termasuk cover per edisinya. Di Indonesia diantara sekian banyak majalah salah satu diantaranya adalah majalah Tempo.

Majalah Tempo dengan frekuensi terbit mingguan serta 1 kali edisi khusus dalam satu tahun mempunyai rubrik yang diberi nama Laporan Utama berisi berita-berita hangat yang terjadi selama 1 bulan di seluruh Indonesia. Karena berita adalah sesuatu yang termasa (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar atau majalah (Djuroto, 2002:7). Menurut Junaedhie berita utama atau Laporan Utama yang biasanya lebih populer disebut headline news adalah berita yang dianggap sangat layak dipasang di halaman depan, dengan judul yang merangsang perhatian dan menggunakan tipe huruf relatif besar. Pendeknya, berita istimewa (Junaedhi;1991:25). Oleh karena itu pada tiap penerbitan ada 1 tema dalam rubrik Laporan Utama yang sekitarnya layak ditampilkan dan dianalisa oleh tim redaksi majalah Tempo.

Majalah Tempo dapat menjadi kajian ilmiah yang menarik dalam perkembangan media massa di Indonesia karena penyajian informasi dan format analisisnya mengungkap masalah-masalah atau realitas yang bagi pers lain

dianggap tabu. Selain itu tirus majalah Tempo yang cukup besar, yakni diatas 100.000 eksemplar (Erawati,2004:7). Ini menunjukkan bahwa majalah Tempo merupakan pers nasional yang cukup berani walaupun sebelumnya majalah Tempo harus menghadapi cobaan berat pada tahun 1987, majalah Tempo telah mendapat peringatan keras oleh DEPPEN (Departemen Penerangan) RI melalui Menteri Penerangan karena majalah Tempo dianggap bertentangan dengan kebijakan-kebijakan Pemerintah, mengganggu stabilitas keamanan, tendensius dan meresahkan masyarakat (Nurudin,2003:39). Namun justru karena keberanian atas visi dan misi serta majalah Tempo harus berbenturan dengan sistem politik dalam negeri. Atas nama hukum, majalah Tempo berkali-kali terancam dibekukan atau dibredel. Padahal, dalam UU Pokok Pers tahun 1982 jelas-jelas disebutkan bahwa kebebasan pers Indonesia tidak dikenal istilah pembredelan. Yang lebih memprihatinkan lagi, Menteri Penerangan pada saat itu adalah wartawan senior bernama Harmoko, yang memiliki sejumlah penerbitan pers. Sayang jiwa kewartawanan Harmoko terbelenggu oleh penguasa sehingga ia tidak berani membela Koorps-nya sendiri. Fungsi kontrol media massa, khususnya media cetak sama sekali tidak jalan. Karena masalah pembredelan tersebut. Akibatnya pemerintahan penguasa selama 32 tahun bisa dinyatakan nyaris tanpa kontrol dari media massa (Abdullah,2000 : 7-8). Setelah majalah Tempo dibredel sekian tahun dan seiring tumbanganya masa pemerintahan Orde baru, majalah Tempo kembali bergabung dengan pers nasional pada tahun 1998 (Erawati, skripsi, 2004 : 7-8). Alasan penulis tidak mengambil majalah Gatra dikarenakan majalah Tempo adalah majalah politik pertama yang terbit di Indonesia pada tahun 1971, sedangkan majalah Gatra terbit pada tahun 1994. Disamping itu juga dibanding

dengan majalah-majalah lain yang sejenis seperti majalah Gatra, majalah Tempo memiliki jumlah exsemplar lebih besar yaitu diatas 100.000 dalam tiap terbitannya sedangkan majalah Gatra sebesar 150.000 dalam 1 bulan.

Laporan Utama pada majalah Tempo mempunyai ulasan berita yang lugas, tegas mudah dipahami. Selain itu dengan membaca tema dalam rubrik Laporan Utama majalah Tempo, pembaca dapat mengetahui masalah dan tindakan yang akan diambil oleh majalah Tempo dalam mengatasi suatu masalah. Tema dalam rubrik Laporan Utama majalah Tempo selalu diikuti subtema, masing-masing subtema mendukung, memperkuat bahkan membentuk tema utama. Majalah Tempo dalam membuat Laporan Utama membahas suatu peristiwa aktual dan menyangkut perannya sebagai kontrol sosial berusaha membentuk kerangka berpikir yang dalam kepada pembaca. Majalah Tempo dalam rubrik Laporan Utamanya berusaha menarik perhatian para pembacanya melalui pemilihan dan penulisan tema yang singkat, jelas serta menarik. Melalui tema dalam rubrik Laporan Utama pembaca dapat langsung menginterpretasikan bahwa majalah Tempo mengkritik, mempertanyakan, mendukung atau mencela keputusan yang diambil penguasa atau pemikiran yang timbul ditengah masyarakat. Selain itu rubrik Laporan Utama pada majalah Tempo merupakan andalan untuk memberikan wacana kepada masyarakat tentang peristiwa yang terjadi dan menjadi perbincangan hangat dikalangan masyarakat pada saat itu.

Penulis memilih periode bulan Januari 2011 sampai bulan Juni 2011 karena pada periode tersebut memuat berita-berita yang sangat penting dan terangkum dalam rubrik Laporan Utama majalah Tempo, misalnya kisruh yang terjadi dalam tubuh PSSI, kasus Gayus Tambunan, dan masih banyak lagi tema-

tema mengkritik kinerja pemerintahan. Selain itu masalah militer, ekonomi, perang, kesehatan serta peristiwa unik lainnya tak luput dibahas dalam rubrik Laporan Utama majalah Tempo. Selain itu tema-tema dalam rubrik Laporan Utama tersebut dianggap penting oleh penulis karena dapat dijadikan data yang layak jadi dokumen, sebab peristiwa tersebut tidak akan terulang lagi.

Analisis isi sering dipakai untuk mengkaji pesan-pesan media, oleh karena metode ini adalah suatu cara untuk menguji isi secara kuantitatif, keyakinan-keyakinan dan kepentingan-kepentingan para editor dan penerbit-penerbit, kecenderungan pembaca (berdasarkan asumsi bahwa bahan-bahan yang diterbitkan secara berhasil bagi suatu golongan tertentu, mencerminkan secara akurat kecenderungan golongan yang bersangkutan). Dalam buku Flournoy (2001:13) ditulis tentang asumsi teknik analisis isi :

- a. Bahwa kesimpulan tentang hubungan antara maksud dan isi serta antara isi dan efek dapat ditarik secara sah dan hubungan sebenarnya ditetapkan
- b. Bahwa pengkajian isi nyata adalah sangat berarti, kategori-kategori dapat dibuatkan pada isi yang sesuai dengan arti. Yang dimaksud oleh komunikator dan dimengerti oleh para pembaca.
- c. Bahwa uraian isi komunikasi secara komunikatif adalah sangat berarti. Asumsinya mengandung arti bahwa frekuensi kejadian dari berbagai sifat isi itu sendiri merupakan faktor penting dalam proses komunikasi dalam keadaan tertentu.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahannya adalah :

“ Apa saja tema Laporan Utama pada majalah Tempo periode bulan Januari 2011 sampai bulan Juni 2011 ?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Memperhatikan pada latar belakang penelitian dan perumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

“ Apa saja tema Laporan Utama pada majalah Tempo periode bulan Januari 2011 sampai bulan Juni 2011 ?”

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan masukan bagi pengembangan kajian komunikasi massa pada bidang jurnalistik khususnya pada studi analisis isi tema Laporan Utama pada majalah Tempo.

### 1.4.2. Kegunaan Praktis

- a Memberikan landasan pemikiran dan pertimbangan bagi pengelola media massa dalam penerbitannya. Dalam hal ini opini pada rubrik tajuk rencana, hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan pemenuhan informasi terhadap



semua permasalahan yang terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat (yang sedang hangat dibicarakan).

- b Memberikan bahan dan ide penelitian untuk dikembangkan lebih lanjut dalam situasi dan kondisi lain, bagi kalangan akademis pada umumnya dan khususnya pada mahasiswa komunikasi yang akan mengadakan penelitian di bidang media cetak.